

# **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 TEMPEL SLEMAN**

## ***THE EFFECTIVENESS OF THE KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR TECHNIQUE FOR TEACHING OF THE GERMAN READING SKILL FOR GRADE XI STUDENTS OF SMA N 1 TEMPEL SLEMAN***

Oleh: Rina Hapsari, Pendidikan Bahasa Jerman, [rhin.happy@gmail.com](mailto:rhin.happy@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Data diperoleh melalui *pre- dan post- test*. Reliabilitas diperoleh melalui rumus KR-20 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Hasil analisis data dihitung dengan menggunakan uji-t menghasilkan  $t_{hitung}$  2,892 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,009 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan bobot keefektifannya 9,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik kepala bernomor terstruktur lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci: Teknik, Kepala Bernomor Terstruktur, keterampilan membaca bahasa Jerman

### **Abstract**

*This research is aimed at investigating (1) the differences in German reading skill of grade XI students of SMA Negeri 1 Tempel Sleman between those who are taught using kepala bernomor terstruktur technique and those who are taught using conventional method, (2) the effectiveness of kepala bernomor terstruktur for teaching German reading skill for Grade XI students of SMA Negeri 1 Tempel Sleman. This research is a quasi-experiment research in which data were collected using pre- and post-test method. Reliability was calculated using KR-20 formula with reliability coefficient of 0.927. The T-test analysis has resulted in  $t_{count}$  of 2.892 which is larger than  $t_{table}$  2.009, with significance level of  $\alpha = 0.05$  and significance weight of 9.43%. Therefore, it could be concluded that kepala bernomor terstruktur technique is more effective for teaching German reading skill than conventional method.*

*Keywords : Technique, Kepala Bernomor Terstruktur, German reading skill*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa hasil belajar bahasa Jerman, terutama pada keterampilan membaca peserta didik SMAN N 1 Tempel Sleman masih belum optimal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan menulis di papan tulis. Selama ini guru hanya menuliskan kata-kata yang dianggap sulit saja dan peserta didik menyalinnya. Dampaknya dapat terlihat pada sikap

peserta didik yang cenderung menjadi pasif serta kurangnya perhatian dari mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Terlebih pada keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga peserta didik kurang dapat memahami teks secara menyeluruh. Mereka juga kurang termotivasi karena masih menganggap kegiatan membaca teks bahasa Jerman itu membosankan. Ketidakterlibatan mereka pada saat keterampilan membaca juga menjadi salah satu faktor rendahnya minat mereka dalam

Pada dasarnya teknik ini merupakan pengembangan dari metode *cooperative learning* teknik kepala bernomor. Teknik belajar kepala bernomor dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama mereka (Lie, 2004: 59). Perbedaan dari kedua teknik tersebut adalah jika pada teknik kepala bernomor, presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh nomor yang dipanggil oleh guru, sedangkan pada teknik kepala bernomor terstruktur, presentasi hasil dilakukan oleh peserta didik yang mendapatkan nomor terakhir dalam suatu kelompok.

Lie (2004: 60) menjelaskan bagaimana berlangsungnya teknik ini. Pertama, peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Setiap peserta didik dalam kelompok akan mendapat nomor. Setelah itu penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya. Misalnya peserta didik nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Peserta didik nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Peserta didik nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Monica Hatiningsih yang berjudul "Improving Student's Reading Comprehension by Using Numbered Heads Together (*A Classroom Action Research at the Eight Grade of SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar in the Years of 2011/2012*)".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari-Mei 2013 di SMA N 1 Tempel Sleman.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Sleman dengan jumlah peserta didik sebanyak 108 orang dan sampel penelitian adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Simple Random Sampling*.

### **Prosedur**

Pengambilan data menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen tes keterampilan membaca dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan ganda dan benar salah. Adapun kisi-kisi soal tes, peneliti ambil dari buku *Kontakte Deutsch* dan *Studio D AI*. Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement*. Instrumen tes bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik kepala bernomor terstruktur dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan reliabilitas instrumen dengan K-R 20, analisis data penelitian dengan rumus uji T, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas variansi dengan rumus uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 47,1 dan *post-test* sebesar 67,6, dan *pre-test* kelas kontrol sebesar 41,2 dan *post-test* sebesar 61,8. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 76,5 dan *post-test* sebesar 91,2, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 73,5 dan *post-test* sebesar 88,2. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,015 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 76,461. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,865	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,541	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,331	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,846	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya

lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	$F_h$	$F_t$	P(Sig.)	Ket.
<i>Pre-test</i>	1:52	1,376	4,034	0,246	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:52	0,475	4,034	0,494	$F_h < F_t =$ Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Ket.
Eksperimen	58,72	-0,039	2,009	0,969	$t_{hitung} <$ $t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	58,81				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , kemudian menghasilkan  $t_{hitung}$  -0,039 dan  $t_{tabel}$  2,009 ( $-0,039 < 2,009$ ).

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	$F_h$	$F_t$	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:52	1,376	4,034	0,246	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:52	0,475	4,034	0,494	$F_h < F_t =$ Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Ket
Ekspe- rimen	58,72	-0,039	2,009	0,969	$t_{hitung} <$ $t_{tabel}$ (tidak signi- fikan)
Kon- trol	58,81				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , kemudian menghasilkan  $t_{hitung}$  - 0,039 dan  $t_{tabel}$  2,009 ( $-0,039 < 2,009$ ).

Tabel 4: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kete- rang- an
Ekspe- rimen	82,02	2,892	2,009	0,006	$t_{hitung}$ > $t_{tabel}$ (signi- fikan)
Kontrol	76,46				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , kemudian menghasilkan  $t_{hitung}$  2,892 dan  $t_{tabel}$  2,009 ( $2,892 > 2,009$ ). Hal ini berarti kedua hipotesis diterima.

Tabel 5: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata- rata	<i>Gain</i> <i>Score</i>	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	58,715	2,715	9,43%
<i>Post-test</i> eksperimen	82,015		
<i>Pre-test</i> kontrol	58,807		
<i>Post-test</i> kontrol	76,461		

Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 9,43%.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ( $82,02 > 76,46$ ). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Sleman antara yang diajar dengan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,43% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis

(1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Pernyataan tersebut dapat terlihat pada hasil uji-t, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,892 > 2,009$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  
(2) penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Tempel Sleman lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Bobot keefektifan menunjukkan angka sebesar 9,43%.

### **Saran**

Guru disarankan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartiningsih, Monica. 2011. *Improving Students' Reading Comprehension by Using Numbered Heads Together (A classroom Action Research at The Eighth Grade of SMP N 1 Jaten Karanganyar in The Academic Years of 2011/2012)*. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

